

# Model Pembelajaran BIPA Bermuatan Kearifan Lokal Tari Dampeng melalui Media Audiovisual

Evi Bunga Rosari Tumanggor<sup>1✉</sup>, Elfriati Siregar<sup>2</sup>, Epriadi<sup>3</sup>, Hasanul Amri<sup>4</sup>, Dian Syahfitri<sup>5</sup>  
(1,2,3,4,5) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Prima Indonesia

✉ Corresponding author  
[diansyahfitri@unprimdn.ac.id]

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memahami nilai filosofis dan makna dari tari dampeng sebagai identitas budaya suku Singkil melalui media audiovisual. Penelitian ini mengkaji kearifan lokal Indonesia melalui video Tari dampeng untuk pemelajar asing dengan menerapkan model pembelajaran BIPA di tingkat madya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik rekam dan angket. Berdasarkan hasil diskusi setiap kelompok pemelajar BIPA dapat mengulang gerakan tarian dampeng yang dapat dilihat dari hasil rekam yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian pemelajar juga mampu mengutarakan langkah-langkah penari dalam melakukan tarian serta mampu mendeskripsikan dan menyampaikan tujuan tari dampeng dan makna dari setiap gerakan tari dampeng. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran BIPA bermuatan kearifan lokal tari dampeng melalui media audiovisual sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk mengasah keterampilan berbicara pemelajar asing. Tari ini pertama kali ditarikan tahun 1986. Singkil banyak didatangi berbagai etnis misalnya, pak-pak, karo, jawa, gayo, alas dan minangkabau.

**Kata Kunci :** BIPA, Tari Dampeng, Audiovisual

## Abstract

This article aims to understand the philosophical value and meaning of the gempeng dance as the cultural identity of the Singkil tribe through audiovisual media. This study examines the local popularity of Indonesia through the Gampeng Dance video for foreign learners by applying the BIPA learning model at the intermediate level. This study uses a qualitative descriptive research method with data collection techniques, namely recording and questionnaire techniques. Based on the results of the discussion, each group of BIPA learners can repeat the dampeng dance movement, which can be seen from the results of the recordings conducted by the researcher. Then learners are also able to express the steps of the dancers in performing the dance and are able to describe and convey the purpose of the dampeng dance and the meaning of each dampeng dance movement. So it can be concluded that the BIPA learning model containing local wisdom of the dampeng dance through audiovisual media is very effective in language learning to hone the speaking skills of foreign learners.

**Keywords:** BIPA, Dampeng dance, Audiovisual

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi salah satu wadah yang digunakan untuk memadukan keanekaragaman budaya bangsa Indonesia. Selain itu Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana komunikasi baik secara global maupun internasional. Banyaknya budaya, keindahan alam, dan letak wilayah yang strategis menjadikan penutur asing tertarik untuk belajar bahasa Indonesia. Hal ini berdampak positif pada hubungan internasional bangsa Indonesia karena menetapkan bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa terpenting di dunia. Sehingga jumlah penutur asing yang belajar Bahasa Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Hal ini terbukti dalam survei terbaru yang diunggah oleh BIPA Kemdikbud yang menyatakan pada 2022 sebanyak 150.290 pelajar BIPA berasal dari seluruh dunia telah mempelajari bahasa Indonesia, sedangkan pada tahun 2020 jumlah pelajar mencapai 72.746. Pihak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memprediksi jumlah ini akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan memperkirakan sekitar lebih dari 100.000 penutur asing akan mempelajari bahasa Indonesia pada 2024 (Ardiyanti & Septiana, 2023).

Salah satu pembelajaran yang diterapkan untuk penutur asing agar mampu belajar bahasa Indonesia adalah penerapan model pembelajaran BIPA. Model pembelajaran BIPA merupakan suatu pendekatan yang diterapkan dengan tujuan untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Peningkatan jumlah penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia mengharuskan Indonesia untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran BIPA. Untuk itu seluruh perangkat pembelajaran harus efektif dan inovatif.

Kurikulum BIPA yang ditetapkan ditujukan harus dapat menghasilkan lulusan yang mampu memahami dan menguasai bahasa serta budaya bangsa Indonesia. Selain mempelajari kompetensi di bidang akademik dan keterampilan berbahasa, penutur asing juga diberikan pembelajaran mengenai multikultural budaya (Sumarti dkk, 2020). Pengetahuan terkait kebudayaan ini bertujuan agar penutur asing untuk dapat meningkatkan kesadaran budaya dan bahasa yang dipelajari.

Salah satu media yang digunakan untuk mengenalkan budaya dan bahasa kepada penutur asing adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan salah satu sarana dan prasarana penyampaian materi pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mayer & Fiorella (2015) menyatakan bahwa media audiovisual adalah penggabungan gambar dan suara yang dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat terhadap informasi yang disajikan.

Tari Dampeng menjadi salah satu budaya yang diperkenalkan melalui media audiovisual agar penutur asing dapat mempelajari budaya yang ada di Indonesia. Tarian ini merupakan salah satu tarian persembahan yang ada di masyarakat Suku Singkil. Tarian ini dipertunjukkan pada acara pernikahan sebagai rangkaian prosesi mengantar mempelai pria. Seiring perkembangannya tarian ini biasanya ditarikan hingga 8 orang. Tarian ini dilaksanakan secara berpasangan sehingga jumlah penari harus genap. Tari ini menjadi simbolisasi gerakan melindungi raja (dalam hal ini mempelai pria atau marapulai dalam acara pernikahan). Alat tradisional yang selalu mengiringi tarian ini diantaranya bangsi dan gendang dendang menuju pengantin wanita.

Model pembelajaran BIPA bermuatan kearifan lokal yaitu mengaitkan kebudayaan Negara Indonesia dengan proses pembelajaran melalui Tarian Dampeng. Pembelajaran bermuatan kearifan lokal menghasilkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini menjadikan budaya Indonesia memiliki citra budaya yang positif di dunia Internasional (Suyitno, 2016). Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada penerapan model pembelajaran BIPA bermuatan kearifan lokal Tari Dampeng melalui media audiovisual.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh penutur asing adalah keterampilan berbicara.

Mengangkat masalah bagaimana bentuk penyajian tari Dampeng di kampung Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh atau mendeskripsikan bentuk penyajian tari Dampeng di kampung Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tari Dampeng(menari) berasal dari Kampung Laemate yang artinya air mati.

Mendeskripsikan struktur tari Dampeng Ayohok di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Struktur menurut Sumaryono (2011).

Untuk mendeskripsikan nilai estetika tari Dampeng pada masyarakat desa Muara Pea, Kecamatan Bukit Harapan Kabupaten Aceh Singkil.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lune dan Berg (2017) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada konsep serta deskripsi suatu peristiwa. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian

kualitatif dapat mengkaji kondisi suatu objek secara alamiah. Kemudian penelitian deskriptif adalah penelitian yang hasilnya dikaji dengan mendeskripsikan persepsi atau kemampuan partisipan. Hal ini sesuai dengan tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui dan mampu mendeskripsikan hasil belajar pemelajar asing dengan menggunakan model pembelajaran BIPA bermuatan kearifan lokal melalui Tari Dampeng dengan menggunakan media audiovisual. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video Tari Dampeng yang ditayangkan dan sudah disesuaikan dengan tingkat kognitif pemelajar di level madya.

Terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 4 pemelajar untuk masing-masing kelompok di kelas BIPA pada level madya. Sehingga pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Sugiyono (2018) menyampaikan bahwa Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran BIPA ini yaitu metode TPR (Total Physical Response). Menurut Fauzia (2016) TPR merupakan metode pengajaran yang melibatkan gerakan-gerakan dan menghubungkannya dengan bahasa. Metode ini dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta membuat pemelajar menjadi lebih mudah mengingat kosa-kata yang dipelajari karena terlibat secara aktif dan kinestetik dalam proses belajar.

Video Tari Dampeng ditampilkan selama pembelajaran kemudian pemelajar dapat mengamati dan menuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam video. Kemudian setelah dilakukan pengamatan maka pemelajar diminta untuk meniru gerakan tari dampeng yang ditampilkan di video. Hal ini bertujuan menanamkan pengetahuan pada pemelajar melalui observasi atau pengamatan. Video tari dampeng ditampilkan secara berulang dengan tujuan agar pemelajar mampu mengingat gerakan dan aktivitas serta bahasa yang disampaikan dalam video. Hasil pengamatan kemudian dipresentasikan secara lisan oleh pemelajar.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik rekam dan angket. Teknik rekam adalah cara yang digunakan untuk merekam informasi, suara, gambar, atau data lainnya dalam bentuk yang dapat disimpan dan diputar ulang. Nash (2016) menjelaskan bahwa teknik rekam adalah sarana dokumentasi yang membawa pengalaman langsung kepada pengguna. Angket berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2018) angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Pengajar juga membuat catatan kosakata yang disampaikan oleh pemelajar setelah mengamati video tari dampeng yang ditampilkan. Teknik ini adalah teknik catat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kosakata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis selama pembelajaran dan jawaban pemelajar dari pertanyaan yang disajikan, peneliti memperoleh beberapa contoh kosakata yang berbeda namun memiliki makna yang sama dari pemelajar BIPA level madya. Tari dampeng yang ditampilkan melalui video dipilih agar pemelajar mengenal budaya Indonesia terkhususnya budaya masyarakat Singkil. Pemelajar dapat mengamati gerakan tari dan bahasa yang dipakai melalui video yang ditampilkan kemudian menyampaikan kosakata yang diperoleh dengan mendeskripsikan hasil pengamatan.

Gerakan yang ditampilkan dalam tari dampeng yang diulang oleh pemelajar telah direkam ketika pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh melalui video tersebut pemelajar lebih mudah mengingat bahasa yang digunakan dan gerakan yang dilakukan. Hasil pengamatan juga dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing kelompok dan dipandu oleh pengajar. Adapun Kesimpulan hasil diskusi dari setiap kelompok yaitu tari dampeng ini sering dilakukan pada acara upacara adat, misalnya dalam acara penyambutan tamu, pernikahan, dan acara keagamaan. Tujuan tari dampeng ini yaitu sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan atas berkah yang diberikan dan mempererat persaudaraan sesama masyarakat. Tarian ini juga menjadi media untuk memperkenalkan budaya sebagai identitas suku Singkil. Adapun langkah-langkah dalam melakukan tarian dampeng ini yaitu pertama, Posisi awal penari berdiri dengan posisi tangan di samping badan. Kedua, penari mulai mengayunkan tangan ke arah samping sambil melangkah ke kanan dan ke kiri. Ketiga, langkah kaki dilakukan dengan ritme yang lembut sambil tangan diangkat ke atas seolah

menggambarkan gerakan angin. Keempat, Penari berputar perlahan sambil memainkan selendang untuk menunjukkan kelembutan gerakan. Di akhir, penari kembali ke posisi awal sambil menundukkan kepala sebagai penghormatan.

Setiap gerakan yang ditampilkan dalam tari dampeng memiliki makna filosofisnya tersendiri, gerakan pertama yaitu gerakan salam atau penyambutan yang memiliki makna sebagai bentuk salam hormat dan penyambutan terhadap tamu. Kemudian gerakan melenggok memiliki makna keindahan dan kelembutan. Gerakan ini dilakukan secara serempak oleh penari untuk menunjukkan keserasian dan kekompakan. Selain itu ada gerakan memutar yang berarti melambangkan siklus kehidupan.

Ada pula gerakan kaki menginjak tanah yang berarti dekat dengan tanah dan pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi. Selanjutnya ada gerakan menggandeng dan berputar berpasangan yang memiliki arti kebersamaan dan persatuan sesama masyarakat yang dilakukan dengan music yang semakin cepat sehingga menimbulkan suasana yang meriah. Gerakan selanjutnya yaitu gerakan menunduk atau sujud dan mengangkat tangan ke atas yang bermakna sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan yang menunjukkan sikap rendah hati untuk memohon berkah dan perlindungan. Tari dampeng ini diakhiri dengan gerakan penutup atau pamit yang bermakna tanda penghormatan kepada penonton bahwa tarian telah selesai.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka diperoleh informasi bahwa pemelajar BIPA dapat menyampaikan secara rinci bagaimana langkah-langkah penari dalam melakukan tari dampeng kemudian pemelajar juga mampu melakukan gerakan-gerakan tari dampeng yang dilihat dari hasil rekam yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Keterampilan berbicara pemelajar juga semakin baik yang dapat dibuktikan dari hasil jawaban pemelajar selama diskusi pembelajaran yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan video yang ditampilkan.

## SIMPULAN

Tari dampeng melalui media audiovisual digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran BIPA bermuatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berbicara penutur asing pada pemelajar level madya. Menggunakan media audiovisual sangat membantu pengajar dalam menerapkan model pembelajaran BIPA karena memudahkan pemelajar BIPA untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mengenal budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil diskusi setiap kelompok pemelajar BIPA dapat mengulang gerakan tarian dampeng yang dapat dilihat dari hasil rekam yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian pemelajar juga mampu mengutarakan langkah-langkah penari dalam melakukan tarian serta mampu mendeskripsikan dan menyampaikan tujuan tari dampeng dan makna dari setiap gerakan tari dampeng.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya dan teman-teman panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Kami menyadari dan berterima kasih bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari Ibu Dosen yaitu Dian Syahfitri beserta rekan-rekan kelompok yang saling bekerja sama sehingga artikel ini bisa selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, W. N., & Septiana, H. (2023). Pemanfaatan video aktivitas di pasar tradisional sebagai media pembelajaran BIPA berbasis kearifan lokal untuk kelas keterampilan berbicara dan menulis level intermediate 1 di KBRI London. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*, 233.
- Barlett, B., & Barlett, J. (2009). *Practical recording techniques: The step-by-step approach to professional audio recording*. In: Burlington, MA: Focal Press.
- Fariqoh, R. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar. *Journal Edu*, 6.
- Khadavi, Sunarti. dkk. (2024). Analisis Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Lokal Sumatera Utara Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. 1(3).

- Lune, H., & Berg, B. L. (2017). *Qualitative research methods for the social sciences* (Ninth edition, Global edition. ed.). *Pearson*.
- Mahsun, M. (2005). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martin, F., & Betrus, A. K. (2019). Digital media for learning. *Digital Media for Learning*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-33120-7>.
- Owsinski, B. (2008). *The Mastering Engineer's Handbook: The Audio Mastering Handbook*. *Cengage Learning*.
- Pubarani, E., Muliastuti, L., & Farah, S. (2021). PENGEMBANGAN MODEL MATERI AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA). *BASA*, 10.
- Rahmina, I. (2002). *Strategi Belajar Mengajar BIPA*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Salindri, P., & Idris, N. S. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Aktivitas Wisata Pemelajar Bipa Tingkat Dasar. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Appti.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suyitno, I. (2007). Norma Pedagogis dan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). *Diksi*, 15(1), 111-119.
- Suyitno, I. (2016). *Deskripsi empiris dan model perangkat pembelajaran BIPA*. Bandung: Refika Aditama.
- Tschirner, E. (2011). Video clips, input processing and language learning. *Media in foreign language teaching and learning*, 5.